



## Analisis Kemampuan Membaca Arab Melayu Mahasiswa Kelas 2021 B Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Riau

Tiara Andinie Parmitha Sisiliaudra<sup>1</sup>, Serly Kusnawi<sup>2</sup>, Tifani Indah Prasiti<sup>3</sup>,  
Hasnah Faizah AR<sup>4</sup>  
Universitas Riau

Alamat: Kampus Bina Widya Km 12,5 Simpang Baru Pekanbaru

Korespondensi penulis: [serlykusnawi4631@student.unri.ac.id](mailto:serlykusnawi4631@student.unri.ac.id)

**Abstract.** *The ability to read Malay Arabic in higher education needs to be taken into account because it is based on high level education, therefore this research aims to determine the ability to read Malay Arabic writing for students in class 2021B, Indonesian Language and Literature Education Study Program, FKIP, University of Riau, academic year 2023. To determine the ability In reading Malay Arabic writing, the author uses several methods, namely by testing the skills of reading Malay Arabic writing. The research method uses descriptive analysis, the research sample was taken from 35 students in class 2021B, semester 5 of Indonesian Language and Literature Education, FKIP, Riau University in 2023. The data collection technique was carried out by conducting a reading skills test for 2021B students. The data analysis technique is carried out by processing the data that has been obtained using a reading trial test. The data analysis technique is by collecting test results, looking for percentages for each aspect of reading speed and comprehension. The results of the research concluded that the Malay Arabic reading skills of students in the 2021B Indonesian Language and Literature Education Study Program FKIP Riau University were 26 students in the high category, 7 students in the medium category and 2 students in the low category.*

**Keywords:** *Ability, Read, Malay Arabic*

**Abstrak.** Kemampuan membaca Arab Melayu di perguruan tinggi perlu diperhatikan karena dilatarbelakangi oleh pendidikan yang sudah tingkat atas maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan membaca tulisan Arab Melayu mahasiswa kelas 2021B Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Riau tahun akademis 2023. Untuk mengetahui kemampuan membaca tulisan Arab Melayu penulis melakukan beberapa metode yaitu dengan menguji keterampilan membaca tulisan Arab Melayu. Metode penelitian menggunakan analisis deskriptif, sampel penelitian diambil dari 35 mahasiswa/i kelas 2021B semester 5 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Riau tahun 2023. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan melakukan tes keterampilan membaca mahasiswa 2021B. Teknik analisis data dilakukan dengan mengolah data yang sudah didapatkan menggunakan tes uji coba membaca. Teknik analisis datanya dengan cara mengumpulkan hasil tes, mencari persentase untuk setiap aspek kecepatan serta pemahaman membaca. Hasil penelitian disimpulkan bahwa keterampilan membaca Arab Melayu mahasiswa 2021B Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Riau terdapat 26 mahasiswa berkategori tinggi, 7 mahasiswa berkategori sedang dan 2 mahasiswa berkategori rendah.

**Kata kunci:** Kemampuan, Membaca, Arab Melayu

## **LATAR BELAKANG**

Tarigan (1979) menyatakan terdapat empat komponen dalam keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dalam aktivitas atau kegiatan sehari-hari, masyarakat tidak bisa terlepas pentingnya membaca. Dalam pembelajaran bahasa terdapat empat keterampilan berbahasa, termasuk membaca. Membaca merupakan sesuatu yang familiar bagi manusia. Banyak orang yang mengartikan membaca sebagai kegiatan memahami tulisan untuk menyerap informasi yang terkandung di dalamnya, khususnya dalam bentuk tulisan. Menurut Tarigan (1986:7) membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau Bahasa lain.

Abdul Razak (2020) menyatakan “Membaca merupakan aktivitas terpenting” senada dengan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa membaca tulisan Arab Melayu juga merupakan aktivitas yang terpenting terutama bagi generasi saat ini. Banyak orang yang menjelaskan membaca sebagai suatu kegiatan pemahaman dengan tujuan memahami informasi yang terkandung, khususnya mengenai topik suatu teks atau naskah. Arab melayu untuk menginventaris, menggali, serta mengembangkan suatu kebudayaan daerah agar dapat menopang kebudayaan nasional.

Melalui membaca, kita akan belajar lebih banyak tentang suatu hal, dan juga memiliki pengetahuan dan pemahaman yang lebih luas. Dalam hal ini membaca tidak hanya dilakukan dari sumber-sumber tertulis yang berbahasa Indonesia saja, tetapi juga dilakukan dari berbagai sumber tertulis, tentunya dengan menggunakan berbagai macam Bahasa, misalnya tulisan arab melayu. Bahasa Arab Melayu sendiri merupakan tulisan kuno yang ada di Indonesia. Tulisan ini digunakan oleh masyarakat Melayu, kemunculannya berkaitan dengan masuknya islam di nusantara. Awalnya Bahasa Melayu ditulis dalam Bahasa Sansekerta, namun pada abad ke 14 mengalami perubahan dengan menggunakan huruf aksara atau hijaiyah.

Menurut Collins (2005) Bahasa melayu merupakan anggota paling penting dari kerabat Bahasa Austronesia yang mempunyai Batasan luas, hal ini diluncurkan dari peradaban Asia Timur pada sepuluh ribu tahun yang lalu. Dalam sejarahnya, Bahasa Arab Melayu merupakan salah satu cara masyarakat zaman dahulu untuk tradisi, budaya kehidupan masyarakat yang tentunya sangat berguna bagi generasi sekarang dalam memahami perbedaan masa lalu dan masa kini. Belajar membaca Bahasa Arab Melayu dinilai sangat penting bagi generasi sekarang.

Pemahaman mengenai penulisan Arab Melayu diperlukan ketelitian dan pemahaman yang cukup untuk mampu membaca atau menulis Bahasa Arab Melayu. Arab Melayu bukanlah

sesuatu yang dikuasai semua orang, karena banyak orang yang terbiasa membaca aksara latin dibandingkan dengan Bahasa Arab Melayu. Bahasa Arab Melayu cenderung hanya di pahami oleh generasi tua. Jika keadaan ini terus berlanjut, mungkin Arab Melayu akan tetap menjadi cerita yang terlupakan oleh generasi mendatang.

Manfaat belajar membaca bahasa Arab Melayu dapat kita manfaatkan dengan mencari naskah kuno yang bertuliskan bahasa Arab Melayu. Dalam hal ini kita akan menggali, mengembangkan dan menginventarisasi tradisi daerah untuk menjaga tradisi atau budaya yang ada di nusantara Landasan penting yang harus dimiliki adalah kemampuan membaca dan memahami naskah. Apabila peneliti tidak memiliki kemampuan tersebut, maka penelitiannya tentu akan menemui kendala dan cenderung gagal Teori Surana (1982:9) menyatakan, huruf-huruf Arab dan tulisan Arab dibaca dan dituliskan dari kanan ke kiri, kebalikan dari membaca dan menulis huruf latin. Menulis dan membaca Bahasa Arab Melayu sangat berbeda dengan membaca Bahasa latin. Hal ini terlihat pada tulisan yang ditulis dari kanan ke kiri juga di baca dari kiri ke kanan, sedangkan tulisan latin selalu dari kiri ke kanan.

Adapun penelitian terdahulu oleh Nirmala Sari (2018) hasil penelitian menunjukkan kemampuan membaca pemahaman wacana arab melayu sangatlah bervariasi, mulai dari kemampuan menentukan gagasan penjelas yang berkategori rendah dengan rata-rata 45,00, selanjutnya kemampuan menentukan simpulan yang berkategori rendah dengan rata-rata 8,33. Kemampuan membaca Arab Melayu mahasiswa UIN berkategori rendah dengan rata-rata 26,25.

Selanjutnya menurut Tampubolon (2008), kemampuan membaca cepat adalah kemampuan membaca dengan cepat tetapi tetap memperlihatkan makna isi yang disampaikan. Kecepatan membaca Arab Melayu antara kelas 20A dan 20C termasuk kriteria rendah, karena kurang dari 50% mahasiswa memiliki kemampuan kecepatan membaca di bawah 350 kpm.

KEM, singkatan dari kecepatan efektif membaca, menggabungkan kemampuan motorik (gerak mata) atau kemampuan visual dengan kemampuan kognitif individu dalam membaca (Harjasujana & Mulyati, 1987). Dengan kata lain, KEM merupakan kombinasi antara rata-rata kecepatan membaca dan ketepatan pemahaman isi bacaan. Penting untuk diingat bahwa kecepatan membaca mahasiswa bervariasi, terutama dalam konteks membaca Arab Melayu. Ada yang membaca dengan lambat karena masih dalam proses mengeja kata, sementara ada yang lebih cepat.

Kecepatan membaca yang baik, tentunya juga harus diimbangi dengan pemahaman yang baik pula agar ilmu pengetahuan yang diperoleh dari proses membaca dapat dapat

dimanfaatkan serta diterapkan nantinya. Berhasil dan tidaknya membaca cepat, bukan terletak pada kecepatan seseorang dalam membaca lambing-lambang yang tertulis secara verbal. Minimnya tingkat pemahaman ini menjadi masalah karena ada kecenderungan anggapan bahwa semakin lambat cara membaca seseorang semakin tinggi pula pemahamannya. Padahal anggapan itu justru terbalik, peningkatan kecepatan membaca akan diikuti dengan peningkatan pemahaman bacaan (Nurhadi, 2016:67).

Hal ini sejalan dengan pendapat Supriyadi (1993:127) “Membaca yang sesungguhnya bukan hanya sekedar menyuarakan lambang tertulis dengan sebaik-baiknya namun lebih jauh adalah kemampuan memahami dari apa yang tertulis dengan tepat dan cepat.” Karena keefektifan membaca nantinya membutuhkan keterampilan membaca cepat. Melalui membaca cepat ini seseorang akan mendapatkan pengetahuan-pengetahuan baru.

Menurut Harjasujana (1988), mahasiswa dengan KEM 250 kpm mungkin tidak memiliki banyak waktu untuk istirahat. Hal ini dikaitkan dengan pandangan Baldrige (1987) yang dikutip oleh Harjasujana, bahwa volume bacaan mahasiswa seharusnya mencapai 850.000 kata per minggu. Faktor minat dan motivasi seseorang dalam membaca juga berpengaruh pada kecepatan baca (Miller & Faircloth; Israel & Duffy, 2009). Minat dan motivasi yang tinggi terhadap isi dan kegiatan membaca dapat berdampak positif pada KEM seseorang. Dorongan intrinsik mendorong gerakan mata secepat mungkin untuk memenuhi hasrat pengetahuan.

Latihan kemampuan membaca Arab Melayu secara teratur dapat meningkatkan kecepatan membaca dan pemahaman isi. Penentuan KEM seseorang memerlukan data tentang rata-rata kecepatan baca dan persentase pemahaman isi bacaan. Rata-rata kecepatan baca dapat dihitung dengan membagi jumlah kata yang dibaca dengan waktu baca. Sebagai contoh, jika seseorang membaca 1000 kata dalam waktu 5 menit, kecepatan rata-rata baca adalah 200 kpm ( $1000:5 = 200$ ). Jika menggunakan satuan detik, rumus yang digunakan adalah jumlah kata dibagi waktu baca, lalu dikalikan dengan 60 detik. Sebagai contoh, jika jumlah kata yang dibaca 3850 dan waktu baca 5 menit 30 detik atau 330 detik, kecepatan membaca adalah 700 kpm ( $3850:330 \times 60 = 700$  kpm).

Tujuan pengajaran Bahasa Arab Melayu adalah untuk mengenalkan, melatih dan mengembangkan kemampuan memahami dan melaksanakan cara menulis dan membaca dengan benar, tentunya sesuai dengan kaidah Arab Melayu serta kemampuan mengungkapkan pikiran dan gagasan sederhana lewat ide.

## **KAJIAN TEORITIS**

### **Membaca**

Membaca adalah suatu keterampilan berbahasa yang penting dalam kehidupan dan bersifat reseptif. Menurut Abidin (2012:147) membaca secara sederhana dikaitkan sebagai proses membunyikan lambang bahasa tulis. Dalam pengertian ini, membaca sering disebut sebagai membaca nyaring atau membaca permulaan.

Menurut Tarigan (1985: 32) membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui kata-kata/ bahan tulis atau memetik serta memahami arti yang terkandung di dalam bahan yang tertulis. Selanjutnya Soedarsono (1993: 4) mengemukakan bahwa membaca adalah "aktivitas yang kompleks dengan mengarahkan sejumlah besar tindakan yang terpisah-pisah, meliputi: orang harus menggunakan pengertian, khayalan, dan mengamati dan mengingat-ingat."

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa membaca adalah suatu proses melihat suatu tulisan atau teks lalu berpikir dan memahami serta menafsirkan lambang-lambang tertulis didalamnya.

### **Arab Melayu**

Aksara Arab-Melayu adalah aksara Arab yang berkolaborasi dengan bahasa Melayu dengan beberapa penyesuaian dan tambaha huruf. Artinya aksara Arab-Melayu merupakan campuran aksa Arab yang terdiri dari 29 aksara yang dimulai dari "alif" samp "ya" ) ﻱ- ( dan ditambah dengan lima aksara yang bukan aksat Arab, melainkan aksara yang diciptakan oleh orang Melayu sendiri. Penambahan aksara tersebut digunakan untuk variasi menjawa keperluan fonem Melayu yang lebih banyak dibandingkan fonem Ara itu sendiri. Arab melayu merupakan warisan leluhur pada rintisan suku melayu yang terkenal pola tulisannya dari zaman dahulu hingga zaman sekarang. Arab melayu ini sering diacukan sebagai bahasa tradisional daerah provinsi Riau.

## **METODE PENELITIAN**

Berdasarkan tujuan yang ingin penulis capai dalam penelitian ini maka metode penelitian yang deskriptif, karena dilakukan secara ilmiah sesuai fakta dan data yang ada di lapangan. Teknik pengumpulan data melalui tes yang dilakukan guna mendapat data kemampuan membaca Arab Melayu pada mahasiswa 2021 B Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Riau. Sugiyono (2016:13) penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variable mandiri, baik satu variable atau lebih (independent) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan variable yang lain. Dengan menggunakan pendekatan ini, penelitian dapat dilakukan secara ilmiah berdasarkan data dan fakta yang diperoleh di lapangan. Data tersebut kemudian dianalisis menggunakan metode analisis statistik yang bersifat kuantitatif sesuai dengan tujuan penelitian. Pendekatan analisis ini terkait erat dengan angka, bersifat obyektif, dan bersifat universal.

Dalam penelitian, penulis memakai tes dengan menggunakan cerita yang berjudul "Orang Batak Menyetop Taksi" hal 32 dalam buku ajar membaca arab melayu karya Hasnah Faizah. Kemudian, Teknik analisis data dengan mengumpulkan hasil membaca Arab Melayu, dengan menggunakan stopwatch untuk mengetahui seberapa cepat dan lancar saat mahasiswa membacanya. Kemudian, Mahasiswa di uji pemahaman membacanya melalui kuis 10 soal dengan sampel penelitian berjumlah 35 Mahasiswa Kelas 2021 B Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tes tertulis berupa ujian objektif yang terdiri dari pilihan ganda dengan lima alternatif jawaban. Ujian pilihan ganda ini mengukur kemampuan kognitif secara tepat, evaluatif, dan efektif untuk menilai tingkat kemampuan seseorang. Pertanyaan dalam ujian terkait dengan indikator penilaian, seperti menentukan gagasan pokok, penokohan, alur, latar, pesan pengarang atau amanat, serta simpulan dalam wacana Arab Melayu. Melalui Teknik ini, penulis dapat mengetahui kecepatan dan pemahaman dalam kemampuan membaca Bahasa Arab Melayu pada mahasiswa 2021B Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Teknik analisis data dengan mengumpulkan hasil tes kemampuan membaca pemahaman wacana Arab Melayu, memberikan skor penilaian dari hasil jawaban mahasiswa dengan asumsi jika jawaban mahasiswa benar 1 akan diberikan skor 1, untuk memberikan skor penilaian membaca pemahaman wacana Arab Melayu, peneliti memakai rumus, yakni:  $KMP = (\Sigma SB/ST) \times 100\%$  dengan keterangan: KMP = Kemampuan Membaca Pemahaman,  $\Sigma SB$  = Jumlah benar yang diperoleh, ST = Jumlah soal. Kemudian mencari rerata/mean dengan menggunakan rumus:

$$\bar{X} = \Sigma Xi/n$$

Keterangan:  $\bar{X}$  = rerata yang dicari

$\Sigma Xi$  = jumlah nilai mahasiswa

$n$  = jumlah sampel

Berdasarkan rerata yang telah diperoleh, tahap atau langkah terakhir yakni memberikan pedoman penilaian data, baik dalam bentuk kualitatif maupun kuantitatif, pedoman kriteria penilaian membaca pemahaman wacana Arab Melayu tersebut mengutip pendapat Razak(2020) yakni rerata dengan nilai 56,00% - 69,99% berkategori rendah, nilai 70,00% - 84,99% berkategori sedang, dan nilai 85,00% - 100,00% berkategori tinggi.

Bagian ini memuat rancangan penelitian meliputi disain penelitian, populasi/ sampel penelitian, teknik dan instrumen pengumpulan data, alat analisis data, dan model penelitian yang digunakan. Metode yang sudah umum tidak perlu dituliskan secara rinci, tetapi cukup merujuk ke referensi acuan (misalnya: rumus uji-F, uji-t, dll). Pengujian validitas dan reliabilitas instrumen penelitian tidak perlu dituliskan secara rinci, tetapi cukup dengan mengungkapkan hasil pengujian dan interpretasinya. Keterangan simbol pada model dituliskan dalam kalimat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kecepatan membaca yang diukur berasal dari salah satu cerita Arab Melayu dalam buku "Membaca Arab Melayu" karya Hasnah Faizah, yakni pada narasi berjudul "Orang Batak Menyetop Taksi." Teks ini dimanfaatkan sebagai indikator untuk menilai kemampuan membaca Arab Melayu kelas 2021 B. Berikut adalah isi teks Ceritanya:

### ٨. اورغ باتق مپتوف تقسي

سواتو هاري، ادا اورغ باتق يغ سدغ برليبور دي كوت  
جاكرت دان ايا برمرگ منالو، ساعت منوغوتقسي يغ ليوت  
، اياقون دودوق اونتوق برانيسيراها.

ساعت ايتو ايا مليهت ادا تقسي تق برقنومغ يغ كبتولن  
ليوت ماك سيكيرا ايا فون مپتوف تقسي ايتو، دان ساعت  
ديبر هنتيكن سخ سوفير تقسي برتاپ كقاد سي باتق  
ايني. "مان لو؟" تاپ سوفير تقسي سمبيل مغينتيغ داري  
جنديل (مكسودپ كامو ماؤ كمان؟)

سي باتق ايني كاگيت دان بركومم "باه...! هيبه كالي  
سوفير تقسي دي جكرت ايني؟ بلوم افد ٢ سوده تاحو  
نماكو."

لالو ايا برتاپ لافي قاد سي سوفير تقسي ايتو "هاي  
كاو...! كاو فارانورمل ي؟" لالو سوفير تقسي ايتو  
منجواب سمبيل مپلينيه دان فركي لالو بركات "سبنتيغ...!"  
سي باتق ايتو بركومم لافي "باه...! لبيه هيبه لافي  
سوفير تقسي ايني، ديا تاهو كمان توجوانكو.

اكوكن ماو فركي كرومه تمنكو سي كينتيغ. " اوچف اورغ  
باتق ايتو. كرن سوده ليم تقسي يغ ايا برهنتيكن مغتاكن هل  
يغ سام، سي باتق ايني فروستاسي دان اخيرپ مموتوسكن  
اونتوق نائيق ميترو ميني ساج داري قد ريفوت ٢ چاري  
تقسي.

دي دالم ميترو ميني ايا بركات دالم هاتي "سوفير ٢ تقسي  
دي جاكرت ايني فارانورمل سموا كليهنپ، نتافي انيه،  
كوق مريك تق ماؤ كوتومفاغي، يا؟ قاداهل اواغ كو  
چوكوف."

### Buku Ajar Membaca Arab Melayu Hal 32-33

Hasil skor kecepatan membaca Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau kelas 2021 B yang berjumlah 35 orang mahasiswa dengan kategori kecepatan yang berbeda-beda, sebagaimana yang terdapat pada tabel berikut.

Tabel.1 Kecepatan Membaca 2021 B

No.	Nama	Waktu	Kecepatan membaca (kpm)
1	Annisa Enjelina	4 menit 36 detik	43
2	Isni Juniyati	3 menit 59 detik	55
3	Delma Lestari	6 menit 30 detik	31
4	Delpi Lestari	2 menit 11 detik	92
5	Elvira Oktarianti	2 menit 5 detik	96
6	Zelpi Ayuni	3 menit 21 detik	60

7	Novia Oktari Yulanda	3 menit 20 detik	60
8	Arief Ersyandi	4 menit 15 detik	47
9	Sasi Karana	3 menit 32 detik	57
10	Meili Safitri	2 menit 45 detik	73
11	Lidia Dwi Ariani	3 menit 26 detik	58
12	Aisyah Afriliany	2 menit 46 detik	72
13	Syahidah Azimi	4 menit 16 detik	47
14	Dwi Mulyani	2 menit 15 detik	89
15	Aulia Mukhlis	2 menit 6 detik	95
16	Anisa Putri Rahayu	8 menit 8 detik	25
17	Anisa Putri	6 menit 16 detik	32
18	Nadila Feranti	3 menit 22 detik	60
19	Nike tri Juliana	3 menit 29 detik	58
20	Nabilah Kaltsum	4 menit 7 detik	49
21	Lenny Lestari	7 menit 19 detik	27
22	Sonia Sony	8 menit 2 detik	25
23	Hafzah Harja	2 menit 10 detik	92
24	Endah Melani	3 menit 5 detik	65
25	Ismi Syafika	2 menit 6 detik	95
26	Irend Gabriella	7 menit 21 detik	27
27	Muhammad Farhan	2 menit 30 detik	80
28	Indah putri rahayu	2 menit 47 detik	72
29	febi aidilla	2 menit 36 detik	77
30	rahmi mulyani	2 menit 4 detik	97
31	diah hananda	6 menit 1 detik	33
32	finie Lestari	3 menit 45 detik	53
33	Risma Tusa'diah	2 menit 13 detik	90
34	Ilma Putri Yeniza	3 menit 14 detik	62
35	Regina okto haryarti	3 menit17 detik	61
		Total	<b>2154</b>
		Rata-Rata	<b>62</b>

Berdasarkan tabel, Rata-rata kecepatan membaca mahasiswa adalah 62 kpm, hal ini berarti kemampuan membaca cepat mahasiswa 2021 B masih tergolong rendah karena belum mencapai 200 kpm sebagai kriteria rata-rata, tetapi juga belum mencapai 350 kpm untuk dikategorikan sebagai cepat. Setiap mahasiswa memiliki tingkat kecepatan membaca yang berbeda, dipengaruhi oleh bahan bacaan dan tujuan pembacaannya. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tulisan Arab Melayu, yang dapat mempengaruhi hasil kecepatan membaca.

**Tabel.2 Kemampuan Pemahaman Membaca Arab Melayu 2021 B**

<b>No.</b>	<b>Kualitatif</b>	<b>Kuantitatif</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase(%)</b>
1	Tinggi	85%-100%	26	72,85
2	Sedang	70%-84%	7	14,57
3	Rendah	56%-69%	2	3,42

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat 26 mahasiswa berkategori tinggi dengan persentase 72,85%, 7 mahasiswa berkategori sedang dengan persentase 14,57% , dan 2 mahasiswa berkategori rendah dengan persentase 3,42% dari 35 sampel yang digunakan dapat diketahui bahwa kemampuan pemahaman membaca Arab Melayu mahasiswa kelas 2021 B Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Sastra dan Daerah universitas Riau berkategori tinggi dengan rata-rata total secara keseluruhan 90,85% . Maka, dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pada kecepatan kemampuan membaca Arab Melayu mahasiswa kelas 2021 B berkategori rendah dengan persentase rata-rata berjumlah 62 kpm dan pada pemahaman kemampuan membaca Arab Melayu mahasiswa kelas 2021 B berkategori tinggi dengan jumlah persentase 90,85.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Kemampuan membaca Arab Melayu merupakan keterampilan yang harus dimiliki oleh mahasiswa/i Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca cepat Arab Melayu mahasiswa/i dengan rata-rata kemampuan membaca cepat berkategori rendah. Sedangkan kemampuan membaca pemahaman dari 35 mahasiswa/I kelas 2021 B Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Sastra dan Daerah universitas Riau berkategori tinggi dengan rata-rata total secara keseluruhan 90,85% 26 mahasiswa/I berkategori tinggi dengan persentase 72,85%, 7 mahasiswa berkategori sedang dengan persentase 14,57%, dan 2 mahasiswa berkategori rendah dengan persentase 3,42% dari 35 sampel yang telah digunakan.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Collins, James T. (2005). Bahasa Melayu Bahasa Dunia. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Faizah, H. (2019). Membaca Arab Melayu . Pekanbaru: UR Press.
- Harjasujana A.S. & Mulyati, Yeti. (1988). Materi Pokok Keterampilan Membaca. Jakarta: Karunika.
- Nurhadi. 2010. Membaca Cepat dan Efektif. Bandung: Penerbit Sinar Baru Agresindo
- Razak, Abdul. 2020. Pendekatan Konstruktivisme Dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman. Pekanbaru: UR Press.
- Razak, Abdul.(2020) Membaca Pemahaman Teori dan Aplikasi Pengajaran. Pekanbaru: Ababil Press
- Sari, Nirmala. “Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Model Pembelajaran Pair Check Siswa Kelas VIII SMP Negeri 10 Kota Palopo.” Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa dan Sastra 3, no. 1 (2018): 57–71.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet.
- Supriyadi. 1993. Pendidikan Bahasa Indonesia 2 Modul UT. Jakarta: Universitas Terbuka-Depdikbud
- Surana, FX. dkk. (1982). Menulis dan Membaca Huruf Arab Indonesia. Solo: Dikdasmen.
- Tampubolon. (2008). Kemampuan membaca, teknik membaca efektif dan efisien. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, H.G. (1979). Membaca Sebagai Studi Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 1986.Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa